

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. UKM telah menjadi penggerak perekonomian bangsa, menciptakan lapangan kerja, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Menyadari pentingnya keberhasilan UKM sebagai pilar utama perekonomian bangsa, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan UKM.¹

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kesehatan keuangan di perusahaan sehingga bisa memberikan hasil atau informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.³

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

¹ IAI. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2015). hlm. xi.

² Ajeng Fitri. *Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor*. (Paper presented at Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi Bandung, 2018). hlm. 1.

³ Wikipedia. "Laporan Keuangan". https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan diakses pada 08 Desember 2018, 23:52.

ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁴ Tanpa laporan keuangan, UKM akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan manajerial yang penting bagi perkembangan usaha.

Namun pada kenyataannya, dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil dan menengah, hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan suatu usaha tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.⁵ Menyadari situasi dan kondisi ini, maka sangat diperlukan inovasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Hasil penelitian Putra dan Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional usaha. Kenyataan

⁴ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. (Jakarta : Erlangga, 2012). hlm. 20.

⁵ Hermon Adhy Putra dan Elisabeth Pentti Kurniawati. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. (Paper presented at Pekan Ilmiah Dosen FEB Universitas Kristen Sarya Wacana Salatiga, 2012). hlm. 2.

ini juga didukung oleh penelitian Nurlela dan Elvia (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Toko Jamu Nikisami telah melakukan pencatatan atas transaksi keuangan sebatas pengetahuan pemilik. Pencatatan yang telah dibuat, yaitu : penjualan, pembelian, pembayaran gaji dan pembayaran lain - lain. Namun, konsep pencatatan belum sesuai dengan SAK ETAP. Pemilik belum membuat jurnal, kartu piutang, utang, persediaan, dan daftar penyusutan aset tetap sesuai dengan standar serta tidak memiliki laporan keuangan.

Semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UKM akan berhubungan dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak-pihak tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UKM. Demikian juga ketika UKM akan mengikuti lelang pengadaan barang maupun jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku.⁶

Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan / negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.⁷

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM

⁶ Hermon Adhy Putra dan Elisabeth Penti Kurniawati. *Penyusunan Laporan Keuangan* 3.

⁷ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. (Yogyakarta : BPFE, 2017). hlm. 122.

pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi, wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai standar akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya : untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang, dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga dan sebagainya. SAK ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa SAK ETAP sangat penting untuk diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada UKM. Oleh karena itu, fenomena mengenai implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada UKM sangat menarik untuk diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah CV. Kinarya Berkah Abadi yang berlokasi di Sumberporong Lawang, Kabupaten Malang. CV. Kinarya Berkah Abadi merupakan UKM Manufaktur yang bergerak dalam bidang Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek produk Q-Mas M yang menjual berbagai ukuran produk yaitu mulai dari *cup*, botol, hingga galon. Usaha ini berdiri pada tahun 2012 yang didirikan oleh Panti Asuhan (PA) KH. Mas Mansyur Malang. Namun berdasarkan informasi awal yang diterima oleh peneliti, meskipun

⁸ Syanne Gracetine. "Materi SAK ETAP", dalam <http://syannegracetine.blogspot.com/2013/11/materi-sak-etap.html> diakses pada 30 November 2018, 22:52.

sudah lama beroperasi dan memiliki laba hingga ratusan juta setiap tahun, pencatatan keuangan yang dilakukan perusahaan ini masih secara manual dan sederhana. Sehingga peneliti tertarik untuk mengimplementasikan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Kinarya Berkah Abadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Kinarya Berkah Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Kinarya Berkah Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, dalam hal ini pada pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan UKM dan juga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai implementasi SAK ETAP untuk UKM khususnya UKM Manufaktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti untuk terjun langsung di lapangan, mengetahui perbedaan antara teori yang telah dipelajari dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dan juga sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.

1.4.2.2 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam kajian materi perkuliahan yang terkait dengan SAK ETAP dan UKM.

1.4.2.3 Bagi CV. Kinarya Berkah Abadi

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi bahan untuk membantu CV. Kinarya Berkah Abadi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.